



Pengaruh Krisis Ekonomi Terhadap Sistem Perputaran Keuangan Bank Dalam Novel *Negeri Para Bedebah* Karya Tere Liye

Gabriela Spanic Aritonang

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: gabriela.5210111026@student.uty.ac.id

Wafiq Nur Kholidan

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: Wafiq.5210111025@student.uty.ac.id

Eva Dwi Kurniawan

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id

Jl. Ringroad Utara (Siliwangi), Sumberadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta

Korespondensi penulis: eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id

Abstract. This journal reviews the influence of the economic crisis on the bank's financial turnover system in the novel *Land of the Bedebah* by Tere Liye. This research aims to determine the impact of the economic crisis on the bank's financial turnover system which could even have the impact of a bank collapsing. The method used in this research is descriptive qualitative using research data sources from books and journals. The results of this research are that the economic crisis has had a significant impact on the sustainability of banks. Where with the economic crisis the entire financial system freezes, interest on bank savings automatically decreases and many customers want to withdraw all their savings, but the bank's financial circulation which gives customer savings as loans to third parties makes the bank confused about how to provide customer money. And on the other hand, it will also be difficult for banks to withdraw all the money that has been given to third parties quickly. The impact of the economic crisis, apart from causing share prices to fall, will also cause financial turnover in banks to become messy. Where debtors try to withdraw their money and on the other hand creditors cannot return their loans instantly. So with this problem, if the bank cannot overcome it and the economic crisis continues, it could result in the bank collapsing.

Keywords: Economic Crisis, Banking, Financial System.

Abstrak. Jurnal ini mengulas tentang pengaruh krisis ekonomi terhadap sistem perputaran keuangan bank dalam novel negeri para bedebah karya tere liye. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari terjadinya krisis ekonomi terhadap sistem perputaran keuangan bank yang bahkan bisa memberikan dampak terjadinya kolaps pada suatu bank. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan sumber data penelitian dari buku maupun jurnal. Adapun hasil dari penelitian ini adalah krisis ekonomi memberikan dampak yang signifikan terhadap

Received April 30, 2023; Revised Juli 30, 2023; Accepted Oktober 30, 2023

* Sofyan Nurcahyono, sofyannurcahyono1997@gmail.com

keberlangsungan berjalannya bank. Dimana dengan terjadinya krisis ekonomi seluruh sistem keuangan menjadi membeku, otomatis bunga tabungan bank pun akan menurun dan banyak nasabah yang ingin menarik seluruh uang tabungannya, akan tetapi perputaran keuangan bank yang memberikan tabungan nasabah sebagai pinjaman kepada pihak ke-3 membuat pihak bank bingung untuk memberikan uang nasabah. Dan disisi lain pihak bank juga akan sulit untuk menarik seluruh uang yang sudah diberikan kepada pihak ke-3 secara cepat. Dampak dari krisis ekonomi selain mengakibatkan turunnya harga saham juga akan mengakibatkan perputaran keuangan di bank menjadi berantakan. Dimana para debitur berusaha untuk menarik uangnya dan disisi lain kreditur yang tidak bisa mengembalikan pinjamannya secara instan. Sehingga dengan adanya masalah tersebut apabila pihak bank tidak dapat mengatasinya dan krisis ekonomi tetap berlanjut bisa mengakibatkan bank menjadi kolaps.

Kata kunci: *Krisis Ekonomi, Perbankan, Sistem Keuangan.*

LATAR BELAKANG

Karya sastra memberikan gambaran-gambaran permasalahan dalam kehidupan nyata. Novel yakni merupakan salah satu karya sastra yang memberikan sebuah cerita yang banyak menyajikan segala permasalahan yang ada di dunia nyata. Bahkan tidak jarang novel menyajikan permasalahan yang sering terjadi dalam kehidupan. Pengarang yang menceritakan tokoh-tokoh dengan kehidupan yang sesuai dengan pandangan atau imajinasi penulis itu sendiri. Selain itu juga penulis memiliki kebebasan untuk mengatur kehidupan bahkan permasalahan yang sedang dihadapi tokoh. Sehingga dengan kebebasan itu menjadikan novel sebagai salah satu karya sastra yang memiliki nilai agama, nilai sosial, nilai pendidikan, nilai moral, nilai budaya, dan lain-lain.

Salah satunya dalam karya sastra "Negeri Para Bedebah" karya Tere Liye, tampaknya terdapat pemahaman atau penelitian yang mendalam tentang pengaruh krisis ekonomi pada sistem perputaran keuangan bank. Dimana krisis ekonomi sendiri merupakan salah satu aspek yang selalu menarik perhatian dalam dunia keuangan dan ekonomi. Dalam kondisi krisis, struktur dan sistem perputaran keuangan bank seringkali diuji secara ekstrem. Kejadian-kejadian semacam ini seringkali menciptakan celah dalam pemahaman kita tentang bagaimana bank dan lembaga keuangan lainnya beroperasi di bawah tekanan ekonomi yang berat. Sistem perputaran keuangan pada bank melibatkan berbagai proses dan mekanisme yang mencakup peminjaman, investasi, dan distribusi modal. Ketika krisis ekonomi melanda, sistem perputaran keuangan pada bank dapat menjadi salah satu sumber potensial masalah, atau sebaliknya, dapat memberikan solusi untuk mengatasi dampak krisis tersebut. Oleh karena itu, penelitian mengenai penyebab atau pengaruh krisis ekonomi dari sistem perputaran keuangan pada bank menjadi sangat relevan dan penting untuk dipelajari.

Dalam konteks ini, penelitian ini berusaha mengidentifikasi bagaimana krisis ekonomi yang digambarkan dalam karya sastra tersebut mempengaruhi stabilitas dan operasionalitas bank-bank di dalamnya. Dengan memahami hubungan ini, kita dapat mendapatkan wawasan yang lebih baik tentang tantangan konkret yang dihadapi oleh institusi keuangan dalam menghadapi situasi ekonomi yang sulit. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis dampak-dampak konkret yang terjadi pada sektor

keuangan, dengan fokus khusus pada bank, selama masa krisis ekonomi yang dijelaskan dalam buku tersebut. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menggali analisis mendalam mengenai bagaimana bank merespons dan bertahan di tengah krisis ekonomi, tetapi juga mencari solusi dan strategi yang dapat diterapkan oleh industri keuangan dalam menghadapi situasi serupa di dunia nyata.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian krisis ekonomi secara sederhana adalah suatu keadaan sebuah negara yang pemerintahnya tidak dipercaya lagi oleh rakyatnya, khususnya masalah finansial. Menurut Arafat dalam Harfianto dkk, (2022: 327) menyebutkan bahwa krisis ekonomi global merupakan peristiwa ketika seluruh sektor ekonomi pasar dunia mengalami keruntuhan (keadaan gawat) dan memengaruhi sektor lainnya diseluruh dunia.

Menurut Khasan, (2021: 54) Sistem keuangan merupakan tatanan perekonomian dalam suatu Negara yang berperan dan melakukan aktivitas dalam berbagai jasa keuangan yang diselenggarakan oleh lembaga keuangan. Tugas utama keuangan adalah mengalihkan dana yang tersedia (loanable funds) dari penabung kepada pengguna dana untuk kemudian digunakan membeli barang dan jasa-jasa disamping untuk investasi sehingga ekonomi dapat tumbuh dan meningkatkan standar kehidupan. Oleh karena itu, sistem keuangan memiliki peran yang sangat prinsipil dalam perekonomian dan kehidupan.

Dalam situasi krisis, perputaran keuangan di bank dapat terganggu. Penarikan dana yang signifikan dapat menyebabkan likuiditas rendah di sektor keuangan, menghambat kemampuan bank untuk memberikan pinjaman dan mendukung investasi. Ini dapat memperparah kondisi ekonomi dan menurunkan tingkat pertumbuhan.

Sebaliknya, jika sistem keuangan mampu mengelola krisis dengan baik, dengan dukungan regulasi dan intervensi pemerintah yang efektif, perputaran keuangan di bank dapat menjadi bagian dari solusi untuk mengatasi krisis. Melalui kebijakan yang tepat, sistem keuangan dapat membantu memulihkan kepercayaan masyarakat, memfasilitasi pemulihan ekonomi, dan mendukung pertumbuhan jangka panjang. Dengan demikian, hubungan antara krisis ekonomi, sistem keuangan, dan perputaran keuangan di bank sangat erat terkait dalam konteks respons terhadap tantangan ekonomi global.

Sumber utama data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yakni, Novel “Negeri Para Bedebah” karya Tere Liye yang diterbitkan pertama kali tahun 2012 oleh Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. Sumber lain yakni buku dan jurnal mengenai teori-teori yang berkaitan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif yang biasanya dilakukan dalam studi sastra dan memiliki peran penting dalam penelitian ilmu-ilmu sosial. Berhubung penelitian ini bersumber dari karya sastra dan topik permasalahan berhubungan dengan kondisi sosial, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Menurut Anggito dan Setiawan, (2018: 254) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data

dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangkulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitaif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam dunia perbankan sudah sewajarnya terjadi transaksi simpan pinjam. Transaksi transaksi tersebut bisa berjalan dengan lancar karena adanya pengelolaan perputaran yang baik. Selain pengelolaan perputaran, keberlangsungan bank juga akan sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian di wilayahnya dan bahkan dunia. Apabila kondisi perekonomian membaik, keberlangsungan di bank akan tetap berjalan dengan baik. Namun apabila sebaliknya, keberlangsungan di bank akan ikut memburuk apalagi jika perputaran keuangannya tidak di kelola dengan baik oleh pengelolanya.

Pengelolaan perputaran keuangan di bank biasanya untuk mendapatkan modal yang digunakan untuk keberlangsungan usaha, bank akan menarik minat para nasabah untuk menyimpan uangnya di bank tersebut, dengan memberi imbalan berupa bunga. Menurut Sukirno dalam Kusuma, dkk (2021: 33) Tabungan adalah bagian pendapatan yang diterima masyarakat yang secara sukarela tidak digunakan untuk konsumsi. Masyarakat menggunakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi tersebut untuk beberapa tujuan, diantaranya yaitu disimpan saja tanpa digunakan, disimpan atau ditabung pada lembaga-lembaga keuangan, dipinjamkan kepada anggota masyarakat lainnya, serta digunakan untuk penanaman modal yang produktif

“Mister Smith kembali datang dengan ide mendirikan bank, membuat seluruh penduduk kota terpesona. Benar sekali, mereka butuh modal untuk membuat perekonomian melesat lebih hebat. Tetapi mereka ragu-ragu, siapa yang akan percaya dengan selembar kertas? Mister Smith melambaikan tangan. Tenang saja, bank akan mencetak setiap lembar uang dengan jaminan cadangan emas. Seratus dolar dijamin satu gram emas. Jadi, uang tersebut dijamin aman. Ada nilai pelindungnya di bank, dan semua orang harus menerima transaksi dengan uang. Penduduk kota semakin kagum. Luar biasa, itu ide yang brilian.”

(Liye, 2012: 19)

Kutipan di atas menegaskan bahwa awal mula berdirinya bank dimulai dengan pihak bank yang menarik perhatian nasabah untuk menabung dengan memberikan imbalan berupa bunga. Dalam kutipan di atas dijelaskan bahwa imbalan bunga yang diberikan dari bank berupa emas untuk setiap tabungan seratus dolar.

Dari tabungan para nasabah tersebut pihak bank akan melakukan perputaran dengan menarik minat para debitur untuk melakukan peminjaman uang di bank dengan mengembalikan pinjaman tersebut dengan bunga dan jangka waktu tertentu. Menurut Hendrayanti, dkk, (2022: 211) Secara umum, arti pinjaman adalah sejumlah dana yang diberikan dengan jaminan atau tanpa jaminan dan berstatus sebagai hutang, dimana orang tersebut wajib mengembalikan dengan atau tanpa bunga dalam jangka waktu tertentu.

“Kauletakkan uang seratus dolar di bank yang dijamin setara satu gram emas, lantas uang itu dipinjam orang kedua, si tukang jahit. Orang kedua ini menggunakananya untuk membeli mesin jahit terbaru pada orang ketiga, si pembuat

mesin. Si pembuat mesin punya uang seratus dolar sekarang, hasil menjual mesin. Dia bawa uang itu ke bank lagi, ditabung. Jadi berapa uang dalam catatan bank? Dua ratus dolar.”

(Liye, 2012: 20)

Kutipan diatas juga menegaskan bahwa dari uang tabungan para nasabah akan dikelola untuk perputaran keuangan di bank dengan cara meminjamkan kepada pihak debitur. Dengan asumsi pihak debitur akan menggunakan uang pinjaman tersebut menjadi modal usaha dan orang ketiga yang menerima uang tersebut akan kembali menyimpan uangnya di bank dan perputaran tersebut akan dilakukan secara berulang. Sehingga dengan simpanan dari pihak ke dua catatan keuangan di bank akan berubah menjadi lebih banyak.

“Uang itu tumbuh menjadi tidak terhingga, karena semakin banyak yang terlibat dalam mekanisme simpanpinjam itu. Tanpa regulasi bank harus menyisihkan sekiian persen sebagai cadangan, efek pengalinya berjuta-juta tidak terhingga.”

(Liye, 2012: 20)

Dari kutipan di atas di tegaskan bahwa akibat dari proses simpan pinjam yang berlangsung di bank mengakibatkan catatan keuangan di bank menjadi semakin bertumbuh hingga jumlahnya tak terhingga. Proses simpan pinjam itu akan terus berlangsung dengan baik apabila alurnya akan berjalan dengan alur yang sama. Namun, perputaran ini dapat mengalami beberapa kendala. Salah satu kendalanya adalah ketika uang pinjaman yang seharusnya dikembalikan ke bank dan dijadikan sebagai simpanan malah di alih fungsikan oleh pihak penerimanya.

“Katakanlah, pada tahun itu ada seribu penduduk kota yang meminjam uang untuk membeli rumah, kita sebut saja ‘kredit rumah’. Uang pinjaman dari bank dibayarkan kepada tukangtukang untuk membuat rumah, dan tukang-tukang ternyata tidak menabung uang itu ke bank, melainkan dibelanjakan keperluan sehari-hari.”

(Liye, 2012: 21)

Kutipan diatas merupakan salah satu contoh yang menyebabkan adanya kendala yang menyebabkan keberlangsungan perputaran keuangan di bank terhambat. Dimana dari kutipan diatas para tukang yang membangun rumah menggunakan uang yang dimilikinya untuk kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut membuat berkurangnya simpanan uang atau cadangan uang di bank. Sehingga bank akan kekurangan uang dan tanpa uang bank tidak dapat beroperasi dengan normal.

“Tanpa uang, sistem bunga tidak bekerja, kekayaan mereka melambat. Mister Smith datang dengan ide lebih cemerlang. Dia ciptakan binatang yang disebut securitization. Bagaimana caranya? Seluruh kredit rumah itu, jumlahnya ada seribu lembar surat perjanjian kredit, dikumpulkan saja jadi satu, lantas dianggap seperti produk, macam seribu potong tempe atau seribu ekor kambing, lantas dijual ke pemilik uang, penduduk superkaya lainnya, dengan imbalan bunga sekiian persen yang dibayarkan setiap bulan plus cicilan. Tidak ada yang tertarik? Gampang, tinggal naikkan bunganya, tambahkan bumbu-bumbu janji semua aman, semua dijamin. Kalau ada masalah, rumah-rumah itu bisa jadi jaminan.”

(Liye, 2012: 21)

Dari kutipan di atas menegaskan bahwa bank mulai kekurangan uang. Nambun pegelola bang masih memiliki cara lain untuk mengatasinya. Yakni bank akan menjual surat-surat berharga dari jaminan pinjaman debitur. Bank akan memperoleh uang pinjaman dari nasabah yang membeli surat berharga dengan mengembalikannya setiap bulan dengan bunga tertentu. Tanpa disadari hal inilah yang memicu terjadinya krisis ekonomi. Hal ini diarenakan terlalu banyak uang yang beredar di masyarakat sehingga mengakibatkan harga-harga pasaran semakin naik. Karena kenaikan harga ini mengakibatkan kekacauan dimana-mana.

“Dan boom! Ribuan kredit perumahan tiba-tiba macet total, orang mulai berpikir harga-harga sudah tidak rasional. Harga komoditas jatuh bagai roller coaster, dan mulailah kekacauan merambat ke mana-mana.”

(Liye, 2012: 22)

Kekacauan yang bermula dari naiknya harga-harga pasar membuat kreditur yang masih memiliki kewajiban di bank akan kesusahan dalam melunasinya. Karena kekacauan perekonomian tersebut harga komoditas turun derastis. Menurunnya harga komoditas ini tidak membuat perekonomian langsung membaik. Begitupun dengan keberlangsungan bank, bunga bank juga akan ikut turun.

“Bank tidak bisa menagih kredit ke penduduk kota, sedangkan pemilik aset securitization sudah mulai menagih. Panik, penduduk kota panik, si pembuat perahu, si pembuat mesin ber-gegas ingin mengambil uang di bank, padahal uang itu sudah dipinjamkan ke tukang jahit dan nelayan. Tidak ada uang di bank, hanya catatan pinjam-meminjam. Jaminan emas? Orang lupa bahwa itu hanya untuk seratus dolar pertama. Posisi bank terjepit, atas-bawah. Tidak perlu seorang genius untuk menyimpulkan hanya soal waktu seluruh surat berharga terjun bebas, tidak ada lagi harganya. Krisis aset securitization ini merambat ke manamana.”

(Liye, 2012: 22)

Dari menurunnya bunga bank mengakibatkan keberlangsungan kinerja bank menjadi macet. Dari kutipan diatas menegaskan bahwa terjadinya keranauan kinerja bank. Bank tidak dapat menagih kredit kepada peminjam karena kondisi perekonomian yang sedang kacau atau terjadinya krisis ekonomi. Karena turunnya bunga bank mengakibatkan nasabah yang menyimpan uangnya di bank berbondongbondong mengambil uangnya di bank, tetapi uang yang ada di bank sudah terlanjur dipinjamkan kepada debitur. Selain itu, pihak bank juga tidak dapat melunasi kreditnya kepada pembeli surat berharga. Bank akan terhimpit dalam situasi ini. Apabila bank tidak dapat menyelesaikan semua kewajibannya bank akan mengalami kebangkrutan.

KESIMPULAN

Perputaran keuangan yang baik, yang tidak mengedepankan keegoisan, menjadi kunci utama dalam menjaga keseimbangan perputaran keuangan bank, sehingga membantu bank tetap stabil ketika menghadapi krisis ekonomi. Faktor penyebab krisis perbankan, seperti ledakan pinjaman, penurunan harga aset, dan gelombang arus modal masuk, dapat

menimbulkan krisis jika tidak dikelola dengan bijak. Oleh karena itu, dalam konteks ledakan pinjaman, strategi efektif melibatkan diversifikasi portofolio pinjaman dan kewaspadaan terhadap penyaluran pinjaman pada satu sektor untuk mengurangi risiko terjadinya krisis.

DAFTAR REFERENSI

- Anggita, Albi dan Setiawan, Johan. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Indonesia : Penerbit CV Jejak (Jejak Publisher). 254
- Harfianto, Akbar., dkk. (2022). Dampak Krisis Global Terhadap Industri Hasil Tembakau Di Indonesia: Sebuah Analisis Runtuh Waktu. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara* 4 (1S). 326-332
- Hendrayanti, Silvia., dkk. (2022). Konsep Dasar Manajemen Keuangan. Indonesia : Penerbit NEM. 211
- Khasan, Alaudin (2021). Perbankan Syariah dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif di Banten: Perspektif MUI Provinsi Banten. Indonesia : Penerbit A-Empat. 54
- Kusuma, Arief Maulana Adi.,dkk. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Tabungan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Timur. *Jurnal Program Studi Ekonomi Pembangunan* 5 (1). 29-41
- Liye, Tere (2012). *Negeri Para Bedebah*. Jakarta. Gramedia Pustaka Umum